



## DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

### EXCLUSIVE BREASTFEEDING EDUCATION FOR POSTPARTUM MOTHERS IN THE TANGERANG CITY HOSPITAL

PEMBERIAN EDUKASI ASI EKSKLUSIF KEPADA IBU MELAHIRKAN  
DI RSUD KOTA TANGERANG

Scope:  
Health

Devia Nurdiyanti<sup>1\*</sup>, Febi Ratna Sari<sup>2</sup>, Yuli Safitri<sup>3</sup>, Dea Ananda<sup>1</sup>, Elfiana Yusronah<sup>1</sup>,  
Muhammad Fajri<sup>1</sup>, Nopela<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani - Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani - Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan, RSUD Kota Tangerang - Indonesia

#### ABSTRACT

**Background:** Breast milk is an important food for newborns. Exclusive breastfeeding can reduce the risk of diarrhea, the risk of pneumonia, and can provide immunity for babies. **Objective:** This activity aims to increase the knowledge and skills of postpartum mothers regarding how to breastfeed their newborns. **Method:** This activity started with education, then practicing latching on to the baby's mouth. Participants in this activity were postpartum mothers at Tangerang City Hospital. Participants were given a pre-test and post-test, discussion, and were given the opportunity to practice giving exclusive breastfeeding directly to their babies. **Results:** There was an increase in mothers' knowledge regarding exclusive breastfeeding, from 20% to 100%. All participants actively participated in discussions during counseling and practice demonstrations on how to latch on to a baby's mouth correctly. **Conclusion:** Education can increase mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and practice how breastfeed correctly can help mothers undergo exclusive breastfeeding.

#### ARTICLE INFO

Received 05 September 2024

Revised 26 September 2024

Accepted 13 November 2024

Online 02 December 2024

\*Correspondence (Korespondensi):  
Devia Nurdiyanti

E-mail:  
devianurdiyanti2000@gmail.com

**Keywords:**  
Providing; Exclusive ASI;  
Education

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Air Susu Ibu (ASI) memiliki peran penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko diare, risiko pneumonia, serta dapat memberi kekebalan tubuh bagi bayi. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada ibu melahirkan mengenai cara memberikan ASI kepada bayi baru lahir mereka. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini berupa pemberian edukasi serta praktik pemberian ASI dengan rangsangan perlekatan payudara ibu melalui kontak ibu dan bayi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu postpartum di RSUD Kota Tangerang. Peserta diberi pre-test dan post-test, diskusi tanya jawab dan diberi kesempatan praktik pemberian ASI eksklusif langsung kepada bayinya. **Hasil:** Terdapat peningkatan pemahaman ibu terkait pemberian ASI eksklusif, dari 20% meningkat menjadi 100%. Seluruh peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi selama penyuluhan dan praktik demonstrasi cara perlekatan mulut bayi dengan benar. **Kesimpulan:** Pemberian edukasi serta praktik perlekatan payudara dengan benar kepada ibu postpartum saat masih di ruang rawat inap dapat membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

**Kata kunci:**  
Pemberian; ASI Eksklusif;  
Edukasi

## PENDAHULUAN

ASI termasuk makanan yang sempurna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan menawarkan berbagai manfaat jangka panjang untuk mencegah ibu dan bayi terkena berbagai penyakit (Winingsih dan Hadiyani, 2023). Setelah bayi berusia enam bulan, ibu harus terus menyusui bayinya hingga usia dua tahun atau lebih dan disarankan untuk memberikan bayi makanan pelengkap yang mengandung nutrisi yang cukup dan aman dikonsumsi oleh bayi (Amallia et al., 2023). Makanan pendamping ASI dapat mencegah penyakit seperti diare dan *pneumonia*, yang merupakan penyebab 40% kematian balita di Indonesia. Menurut Aulia et al., (2021). Masalah utama dalam pemberian ASI adalah kurangnya minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif dalam menyusui bayinya, kelainan yang dapat terjadi pada daya tahan tubuh bayi didalam metabolisme yang dapat mempengaruhi imun bayi menurun bahkan terjadinya kelainan autoimun, jaringan payudara hipoplastik, bayi tidak dapat menghisap, dan kurangnya gizi ibu menghambat proses menyusui dan mempengaruhi pemberian ASI terutama ASI eksklusif. Kondisi ini menghambat proses menyusui (Wahyuni et al., 2023). Sejumlah penelitian telah menunjukkan berbagai manfaat pemberian air susu ibu dalam menurunkan angka kematian, kesakitan, dan tumbuh kembang anak secara optimal, serta membantu perkembangan motorik anak dan memperpanjang usia kehamilan anak bagi ibu (Kustini et al., 2023).

Pada tahun 2020, data kesehatan Indonesia menunjukkan pemberian ASI sebesar 52,3%, yang berarti hasilnya masih di bawah target nasional sebesar 80%. Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif masih rendah. Menurut Sando et al (2020) dibuktikan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan tim medis tidak memberikan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya makanan pendamping ASI kepada ibu, serta bahwa ibu yang sudah tahu tentang pentingnya ASI bahkan tidak disosialisasikan dengan baik, menyebabkan ibu sering lalai dalam memberi air susu ibu kepada bayinya ketika menangis dan lapar. Selama 15 tahun terakhir, banyak negara di seluruh dunia telah mengalami kemajuan dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Namun, prevalensi ASI eksklusif hanya meningkat sekitar 7% di seluruh dunia, dan hanya 49,8% dari negara-negara yang mengikuti rekomendasi WHO untuk memberikan makanan pendamping ASI eksklusif selama 6 bulan (Winingsih dan Hadiyani, 2023).

Menyusui memberikan asupan gizi sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi secara biologis dan kejiwaan. Manfaat penting air susu ibu terkait dengan perkembangan otak dan kecerdasan motorik anak adalah asam lemak *Decosahexaenoic Acid (DHA)* dan *Arachinoid Acid (AA)*, bersama dengan laktosa. DHA dan AA telah terbukti dapat meningkatkan penglihatan dan beberapa respon motorik pada bayi dan balita, dan laktosa memproduksi zat *galaktolipid*, yang berperan penting dalam perkembangan saraf pusat. Bayi dilindungi dari berbagai penyakit oleh zat anti-infeksi dalam ASI. Anak yang mendapat makanan pendamping ASI empat belas kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan mereka daripada anak yang tidak menerima ASI (Kebo et al., 2021).

Berdasarkan studi yang dilakukan Elwinna et al (2021) menurut laporan dunia tentang anak tahun 2011, terdapat 136,7 juta bayi yang lahir di seluruh dunia, dan hanya 32,6% mayoritas dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan mereka. Di Negara-negara berkembang, kasus kematian bayi yang tidak diberi ASI jauh lebih meningkat daripada bayi yang diberi ASI. Pemberian ASI selama 6 bulan dikaitkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan ISPA (27,0%).

## METODE

Edukasi pemberian ASI eksklusif ini menggunakan metode partisipatif, seperti ceramah dan praktik demonstrasi, dalam mengabdikan diri kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Ruang Meranti RSUD Kota Tangerang. Kegiatan dilakukan pada 16 Januari 2024 dengan tema "Pemberian ASI Eksklusif". Target aktivitas edukasi ini adalah ibu melahirkan dan keluarga pasien.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua tahap. Pertama, pemberian materi tentang ASI eksklusif yang akan diberikan oleh pemateri. Kedua, memberikan kesempatan untuk praktik pemberian ASI eksklusif dengan cara perlekatan payudara ibu dengan menggunakan teknik menyusui yang efektif melalui kontak ibu dan bayi. Materi yang diberikan yaitu definisi ASI eksklusif, tujuan ASI eksklusif, jenis-jenis ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, tanda-tanda bayi cukup ASI, penyimpanan ASI serta cara perlekatan payudara ibu dan bayi (Azzarrah dan Kurniawan, 2021; Muhayyar, 2024).

Dalam kegiatan penyuluhan ini, pengetahuan peserta akan diukur melalui sesi tanya jawab sebelum dan sesudah tes, penyelenggara acara memberikan pertanyaan kepada *audience* untuk menjawabnya. Media digunakan untuk penyuluhan ini adalah pembelajaran tentang air susu ibu secara eksklusif seperti *leaflet*, kamera, hadiah, dan sesi tanya jawab sebelum dan sesudah tes.

Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan *pre-test* sebelum mendapatkan materi. Setelah itu, materi diberikan dan pameri dan peserta menunjukkan bagaimana memberikan ASI eksklusif. Pada kegiatan ini, fasilitator dan peserta mempraktekkan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan cara perlekatan payudara ibu dalam cara memberi makan yang baik dan benar yang dapat diperoleh di RSUD Kota Tangerang. Tema yang didemonstrasikan adalah pemberian ASI eksklusif. Alat berupa *leaflet* tentang pemberian ASI eksklusif. Setelah demonstrasi, diskusi dilakukan dan peserta diuji ulang setelah acara ditutup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diadakan acara untuk memberikan instruksi tentang pemberian ASI eksklusif di RSUD Kota Tangerang pada Selasa, 16 Januari 2024. Pada kegiatan ini, jumlah peserta sebanyak 10 orang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Dosen pembimbing dan bidan *CI* lahan RSUD Kota Tangerang. Berdasarkan data sebelum dan setelah test rata-rata, pemahaman *audience* tentang ASI eksklusif melonjak sebesar 100%.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Ibu tentang ASI Eksklusif

Pemahaman	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pemahaman Baik	2 (20%)	10 (100%)
Pemahaman Buruk/Tidak Tahu	8 (80%)	0 (0%)
Total	10 (100%)	10 (100%)

Berdasarkan Tabel 1. analisis data yang didapatkan dari efektivitas penilaian *pre-test* pada sesi tanya jawab adalah pemahaman baik ibu tentang

ASI Eksklusif terdapat 2 orang (2%) dikarenakan ibu mampu mengetahui ASI eksklusif dengan sudah berpengalaman menjadi ibu sebelumnya, dan ada pasien dari kalangan tenaga kesehatan, dan Pemahaman buruk/tidak tahu tentang ASI Eksklusif terdapat 8 orang (80%) dikarenakan ibu masih memiliki pengetahuan yang rendah antara memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya akan lebih baik jika menggunakan sufor (susu formula) sehingga lebih terjangkau dan praktis mudah didapatkan dan tidak perlu setiap jam menyusui bayinya ketika bayi menangis, dan ada beberapa mayoritas ibu bekerja.

Berdasarkan Tabel 1. analisis data yang didapatkan dari efektivitas penilaian *post-test* pada sesi tanya jawab dan demonstrasi adalah pemahaman baik ibu tentang ASI eksklusif terdapat 10 orang sebesar 100%, dan pemahaman buruk/tidak tahu ibu tentang ASI eksklusif terdapat 0 orang sebesar 0%. Sehingga data tersebut memiliki peningkatan sebanyak 100% terhadap pengetahuan ibu post partum mengenai pemberian ASI eksklusif dan mampu mendemonstrasikan pemberian ASI terhadap anaknya. Pada saat dilakukan evaluasi mengenai bagaimana cara memberikan ASI eksklusif dengan benar dan posisi perlekatan menyusui dengan benar sehingga terdapat 10 pasien semuanya mampu memahami dan mempratekannya secara mandiri. Peningkatan wawasan ibu-ibu postpartum dan keluarga pasien menunjukkan bahwa instruksi ASI eksklusif berjalan dengan baik. Informasi ibu melahirkan di RSUD Kota Tangerang mempunyai pemahaman luas dalam mengetahui pembelajaran tentang pemberian ASI yang baik dan benar.

Selanjutnya, setelah materi terkait dibahas air susu ibu secara eksklusif, setelah itu, demonstrasi pemberian ASI secara eksklusif (Gambar 1), dan menggunakan media penyuluhan berupa *leaflet* (Gambar 2). Pada demonstrasi pemberian ASI eksklusif ini, peserta sangat antusias, dan terjadi sosialisasi dan diskusi yang menarik antara peserta dan instruktur. panitia penyelenggara acara dalam memberikan edukasi untuk mengikuti sesi acara kegiatan penyuluhan masyarakat ini. Setelah semua demonstrasi dan menjelaskan tentang ASI eksklusif selesai, seluruh peserta dan penyelenggara melakukan foto bersama.



**Gambar 1.** Penyuluhan dan Demonstrasi Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Untuk memulai kegiatan, peserta diberi perkenalan dan disampaikan maksud dan tujuan penyuluhan. Setelah itu, sesi tanya jawab sebelum test dimulai. Kegiatan selanjutnya dimulai setelah sesi tanya jawab *pre-test*. Kegiatan ini membahas pemberian ASI eksklusif, ASI eksklusif, dan bagaimana ibu dapat menyusui bayinya sendiri. Pendidikan kesehatan bekerja sama dengan panitia dalam memberikan edukasi berupa media *leaflet* sehingga mudah dibaca oleh peserta yang telah dibagikan. Selama penyuluhan, terlihat aktivitas dan respons yang baik dari peserta. Semua ibu ikut serta berpartisipasi untuk melakukan hal-hal seperti mendengarkan pemaparan yang diberikan dan peserta dapat mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami kepada panitia. Ada juga perbincangan kepada salah satu ibu untuk dapat menceritakan pengalamannya dalam memberikan makanan pendamping ASI dan seorang ibu lainnya mendengarkan penjelasannya tentang cara memenuhi asupan ASI yang cukup pada bayi.

Setelah *leaflet* tentang pemberian ASI eksklusif diberikan kepada peserta. Peserta sangat antusias dalam memahami dan mempelajari cara pemberian ASI yang tepat dan benar sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup berkualitas,

terutama untuk ibu yang baru memiliki anak sangatlah penting untuk dapat mempraktekannya secara langsung kepada pemberi materi.

Makanan pendamping ASI harus diberikan ketika bayi berusia 6 bulan. Pertama, air susu ibu memiliki komposisi yang baik untuk tumbuh kembang bayi jika diberikan dengan benar dan tepat sampai bayi berumur 6 bulan. Kedua, sistem pencernaan bayi mulai berkembang saat bayi berumur 6 bulan, sehingga kuman dan protein dapat masuk langsung ke sistem peredaran darah, menyebabkan alergi, dan pori-pori bayi tertutup saat bayi berumur 6 bulan (Amallia et al., 2023).

Menurut Aulia et al (2021), ASI eksklusif memiliki banyak fungsi kepada bayi yang baru saja lahir di awal kehidupannya. Fungsi yang dimaksud, seperti membantu bayi terhindar dari penyakit diare dan mencegah terjadinya infeksi pada telinga. Di tahun 2017, bayi dengan ASI eksklusif mengalami infeksi sebesar 27,3%, sementara bayi non ASI eksklusif sebesar 81,8%. ASI juga dapat membantu perkembangan tubuh dan otak bayi, bagi ibu ialah bisa mengurangi trauma pasca kelahiran, membuat mental dan kondisi kesehatan ibu stabil, juga dapat mengurangi risiko kanker payudara. Manfaat memberi ASI kepada bayi



Gambar 2. Media Penyuluhan berupa Leaflet Pemberian ASI Eksklusif

lainnya ialah hemat karena ASI selalu tersedia pada ibu (Safitri dan Rahman, 2023).

Pengetahuan ibu akan menjadi lebih baik dengan diberikannya penyuluhan kesehatan tentang manfaat ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih baik ini akan berdampak pada perubahan perspektif dan kesadaran orang tua tentang memberikan air susu ibu. Dengan tingkat pemahaman yang lebih baik, sikap positif akan muncul.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat melalui pembelajaran dengan metode partisipatif ceramah dan praktik, yaitu dapat meningkatkan pemahaman ibu *post partum* terkait pemberian ASI secara eksklusif. Kegiatan pendidikan kesehatan ini berlangsung dengan lancar dan penuh antusias.

Saran terbaik untuk melanjutkan kegiatan ini adalah ibu *post partum* harus terus berlatih cara memberi ASI secara eksklusif dengan memperhatikan perlekatan mulut bayi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan dana pribadi dan dana iuran dari mahasiswa/i Universitas Yatsi Madani yang sedang praktek di RSUD Kota Tangerang. Penulis menyampaikan terima kasih kepada ibu *post partum* dan keluarga pasien di RSUD Kota Tangerang, dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Yatsi Madani yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat pendidikan pemberian air susu ibu secara eksklusif. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

## DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, S., Sari, E.M., Rosdiana, M., Mariyam, N., Fristika, Y.O., Anggraini, H., 2023. Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Ukhuwah J. Pengabd. Kpd. Masy. Vol. 1(1)*, Pp. 43-48. <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v1i1.372>.
- Aulia, A., Nurjazuli, Darundiati, Y.H., 2021. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. *J. Kesehat. Masy. Vol. 9(2)*, Pp. 166-174. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i2.29411>.
- Azzarrah, I.J., Kurniawan, B., 2021. Implementasi Kebijakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Jawa Timur. *Publika Vol. 9(4)*, Pp. 573-586. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p573-586>.
- Elwinna, E., Sinambela, D.P., Handayani, L., 2021. Pengaruh Konsumsi Buah Pepaya terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui: Literatur Review: Effect of Papaya Fruit Consumption on Milk Production in Breastfeeding Mothers: A Literature Review. *Proceeding Sari Mulia Univ. Midwifery Natl. Semin. Vol. 3(1)*. <https://doi.org/10.33859/2rm59b21>.
- Kebo, S.S., Husada, D.H., Lestari, P.L., 2021. Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant at The Public Health Center of Ile Bura. *Indones. Midwifery Health Sci. J. Vol. 5(3)5*, Pp. 288-298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>.
- Kustini, Ningsih, E.S., Amanda, A.B., 2023. Pemberian Penyuluhan Kesehatan untuk Pencapaian Kesuksesan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Ngimbang Lamongan. *J. Community Engagem. Health Vol. 6(1)*, Pp. 1-3. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.488>.
- Muhayyar, M., 2024. Leaflet ASI Eksklusif [WWW Document]. *Scribd. URL* <https://www.scribd.com/document/539052341/Leaflet-ASI-Eksklusif> (accessed 11.17.24).
- Safitri, Z., Rahman, S., 2023. Penyuluhan ASI Eksklusif dan Teknik Menyusui. *Kreat. Pada Pengabd. Masy. Krepa Vol. 1(4)*, Pp. 1-10. <https://doi.org/10.8765/kpa.v1i4.223>.
- Sando, W., Yanthi, D., Widodo, M.D., Khairani, T., 2020. Implementasi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020. *PREPOTIF J. Kesehat. Masy. Vol. 4(2)*, Pp. 235-241. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1003>.
- Wahyuni, R., Ayu, J.D., Umar, M.Y., Wardani, P.K., Rohani, S., Elsanti, F., Riani, Y.A., Adila, S., Anggraini, Y., Rustiyana, E., Mulysha, A., 2023. Penyuluhan Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Poskesdes Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. *J. Pengabd. Kpd. Masy. Ungu ABDI KE UNGU Vol. 5(1)*, Pp. 17-22. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1029>.

Winingsih, G.A.M., Hadiyani, N., 2023. Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan Penerapan Model Coparenting Asah Asih Asuh Tahun 2023. *Genitri J. Pengabd. Masy. Bid. Kesehat.* Vol. 2(2), Pp. 160-164.